



Penerima Raskin Yogya Gunakan Kartu Khusus

● YULIANINGSIH

YOGYAKARTA — Pendistribusian beras untuk warga miskin (raskin) di Kota Yogyakarta tahun ini menggunakan mekanisme sedikit berbeda. Para rumah tangga sasaran penerima manfaat (RTSPM) bisa mengambil raskin dengan kartu khusus yang sudah dibagikan sebelumnya oleh petugas.

Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosakertrans) Kota Yogyakarta Hadi Muchtar mengatakan, penggunaan kartu khusus ini bertujuan agar penyaluran raskin lebih tepat sasaran. Kartu tersebut berisi identitas penerima, nama, serta alamat jelas. "Sehingga, dipastikan tepat sasaran," kata dia, di sela-sela peluncuran pendistribusian raskin di Kelurahan Patehan, Kraton, Yogyakarta, Kamis (28/1).

Untuk bulan ini didistribusikan sebanyak 240.465 kilogram raskin. Berdasarkan data secara keseluruhan di Kota Yogyakarta terdapat 16.031 RTSPM. Setiap RTSPM mendapat jatah raskin 15 kilogram yang dijual dengan harga Rp 1.600 per kilogram. Dengan penggunaan kartu khusus, Hadi mengharapkan, raskin itu juga tidak dijual lagi ke pihak lain. "Penerima sudah sesuai data dan masuk kategori masyarakat yang membutuhkan bantuan. Jadi, jangan dijual, dikonsumsi saja, kualitasnya juga baik," ujar dia.

Ketua Tim Koordinasi Raskin Kota Yogyakarta Achmad Fadli mengatakan, pihaknya sudah memastikan Perum Bulog mendistribusikan beras kualitas baik untuk program raskin ini. Namun, jika ditemukan beras yang kondisinya tidak sesuai standar, ia meminta masyarakat segera melaporkan agar bisa cepat dilakukan penggantian.

Kota Yogyakarta menjadi daerah awal pendistribusian pertama raskin 2016 di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pasalnya, menurut Kepala Bulog Divisi Regional (Divre) DIY M Sugit Tedjo Mulyono, wilayah tersebut paling tertib dalam pembayaran raskin. Selain itu, Kota Yogyakarta juga dinilai paling baik dalam pelaksanaan penyaluran raskin.

Mengenai kualitas, Sugit mengatakan, tampilan beras dari Bulog ini memang lebih kusam dibandingkan beras di pasaran. Lantaran, kata dia, kulit ari beras tidak semuanya terkelupas saat digiling. Kemudian berasnya juga agak keras karena kadar airnya tinggi. Namun, soal kandungan gizi, menurut dia, beras yang lebih kusam justru lebih bergizi. "Beras Bulog itu kualitas medium. Jadi, beras utuh 78 persen, 'broken' 20 persen, dan dua persen menir. Kalau dibandingkan dengan beras yang ada di pasaran memang kalah menarik karena beras Bulog sebenarnya tidak untuk langsung dikonsumsi," ujar dia.

Terkait dengan ketersediaan beras di Bulog DIY, Sugit memastikan, masih aman hingga empat bulan ke depan. Saat ini masih ada stok 19 ribu ton beras yang didapat dari mitra Bulog. Tahun ini, Bulog DIY rencananya akan menyerap beras sebanyak 62.500 ton. ■ **edi** irfan fitrat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Patehan			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005